

**KONFLIK DALAM PENGELOLAAN HUTAN PANGKUAN DESA PITU
DI KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS
UNIVERSITAS GADJAH MADA**

Yordan Adib Maulana¹
Bowo Dwi Siswoko, S.Hut., M.A.²

INTISARI

Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Getas-Ngandong dikelola oleh UGM diperuntukkan sebagai Hutan Pendidikan dan Pelatihan melalui Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI nomor 632/Menteri LHK/Setjen/PLA.0/8/2016. Universitas Gadjah Mada, Perhutani, dan masyarakat masih terlibat konflik bersifat laten hingga manifes dalam pengelolaan HPD Pitu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi struktur dan proses konflik hingga merumuskan strategi resolusi konflik dalam pengelolaan HPD Pitu di KHDTK UGM.

Metode dasar penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam menggunakan *purposive sampling*, studi dokumentasi, dan triangulasi. Analisis konflik dimulai dari pemahaman tema dan area konflik kemudian identifikasi aktor dan kepentingan dilanjutkan dengan deskripsi struktur dan proses konflik hingga terakhir penentuan strategi resolusi konflik menggunakan *dual concern model*.

Hasil penelitian didapatkan bahwa struktur konflik dalam pengelolaan HPD Pitu di KHDTK UGM disebabkan oleh perbedaan pemahaman dan perbedaan kepentingan dari UGM dan Perhutani dengan masyarakat. Proses konflik yang terjadi dalam beberapa kasus yaitu kerusakan dan pembakaran tanaman RHL, penggunaan areal KHDTK dengan tanaman tebu, *illegal logging* hingga vakumnya LMDH tereskalasi setelah turunnya SK. Proses konflik dijelaskan dalam 5 tahapan yaitu prakonflik-konfrontasi-krisis-akibat-pascakonflik. Strategi resolusi konflik yang tepat untuk diterapkan adalah *problem solving* sesuai dengan determinan yang ada. Taktik dan langkah yang diterapkan dalam strategi *problem solving* adalah *reconciling*, *allocating*, *institutionalizing*, *submerging*, *win-win*, *logrolling*, *bridging*.

Kata Kunci : KHDTK UGM, konflik, pengelolaan, *problem solving*

¹ Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada

² Dosen Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada

***CONFLICT WITHIN THE MANAGEMENT OF PITU VILLAGE FOREST
IN THE FOREST AREA WITH SPECIAL OBJECTIVE OF UGM***

Yordan Adib Maulana¹
Bowo Dwi Siswoko, S.Hut., M.A.²

ABSTRACT

The Forest Area with the Special Purpose (KHDTK) of Getas-Ngandong is managed by UGM intended to be an Educational and Training Forest in accordance with the Decree of the Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia no. 632/Menteri LHK/Setjen/PLA.0/ 8/2016. There are still many conflicts within the management of Pitu Village Forest that tend to be latent to the manifest between UGM, Perhutani, and the community. This study aims to identify the structure and process of conflict to formulate a resolution strategy in the management of Pitu Village Forest in the KHDTK of UGM.

The basic method of this research is a case study with a qualitative approach. Data collection is carried out through observation, in-depth interviews using purposive sampling, documentation study, and triangulation. Conflict analysis starts from the understanding of the theme and conflict area, then the actors involved in the description of conflict structures and processes to the selection of conflict strategies using a dual concern model.

In result of the research, the structure conflict within the management of Pitu Village Forest in the KHDTK of UGM is caused by the understanding and different interests of UGM, Perhutani and the community. The conflict process that occurred in several cases, namely the damage and burning of RHL plants, the use of the KHDTK area with cane plants, illegal logging, up to vacuum of LMDH escalated after the issuance of the decision letter. The conflict process occurred in 5 stages starting from preconflict-confrontation-crisis-impacts-postconflict. The appropriate conflict resolution strategy to implement is problem solving in accordance with existing determinants. The tactics and steps applied in the problem solving strategy are reconciliation, allocation, institutionalization, submerging, win-win, logrolling, bridging.

Keywords : KHDTK UGM, conflict, management, problem solving

¹ Undergraduate Student in Faculty of Forestry Universitas Gadjah Mada

² Lecturer in Faculty of Forestry Universitas Gadjah Mada